

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena manusia dapat merealisasikan potensi yang dimilikinya melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan harus membekali siswa untuk dapat menghadapi perubahan dunia yang dinamis secara cerdas, rasional, kreatif, dan mandiri.

Dalam upaya mengembangkan potensi diri siswa dalam proses pendidikan, mereka perlu dibekali dengan berbagai ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang mendasari perkembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahkan perguruan tinggi pada beberapa bidang studi, untuk memberikan pemahaman sehingga mereka mampu mengenal kemudian mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini dibahas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa pada beberapa mata pelajaran dibekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mempunyai kemampuan untuk bekerja sama.

Kemampuan berpikir berpotensi untuk tumbuh dan berkembang, salah satunya adalah melalui mata pelajaran matematika yang memunculkan suatu

kemampuan, yaitu kemampuan berpikir kreatif. Guilford, sebagaimana dikutip oleh Munandar (2009), menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang penting pada masa sekarang, karena dampak yang terlihat dapat membuat manusia lebih terbuka, fleksibel dan mudah menghadapi masalah.

Pentingnya pengembangan berpikir kreatif ini didasarkan pada empat alasan, yaitu (1) kemampuan kreatif orang dapat mewujudkan (mengaktualisasi) dirinya sendiri; (2) kemampuan kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah; (3) bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberi kepuasan pada individu, serta (4) kemampuan kreatiflah yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar, 2009). Sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Meskipun kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu fokus dalam pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa jarang sekali diperhatikan oleh guru. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif ini belum melekat dalam diri siswa, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah, padahal hal tersebut mempengaruhi proses dan hasil belajar matematika. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Surya (2017) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika sangat rendah. Selaras dengan penelitian tersebut, Fardah (2012) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan berpikir kreatif kategori tinggi sebanyak 20% dari jumlah siswa, kategori sedang sebanyak 33,33%, dan kategori rendah sebanyak 46,67%.

Lebih lanjut, Jellen dan Urban (dalam Mina, 2006) mengemukakan bahwa kreativitas anak-anak Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini diduga karena masih kurangnya

lingkungan pendidikan yang menunjang untuk mengekspresikan kreativitasnya. Pernyataan ini diperkuat oleh peringkat kreativitas Indonesia dalam *Creativity and Prosperity: Global Creativity Index* tahun 2015 yang dipublikasikan oleh *Martin Prosperity Institute* (MPI) bahwa Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara (MPI, 2015). Indonesia berada pada posisi relatif rendah dalam studi tentang kreativitas dan kemakmuran tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Kartini (2011) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum memuaskan, sebagian siswa masih banyak mengalami kesulitan terutama dalam memberikan jawaban dengan banyak cara, beragam, dan dengan caranya sendiri.

Beberapa hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di Indonesia. Hasil tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebabnya antara lain karena siswa di Indonesia pada umumnya terbiasa mengerjakan soal hanya berdasarkan contoh yang diberikan. Para siswa cenderung tidak mengerti apa yang harus dilakukan pada saat diberikan soal yang berbeda dari yang pernah dicontohkan (Setiyani, 2017). Hal ini dikemukakan juga pada penelitian Wahyudin (dalam Indriani, 2014) bahwa siswa mengikuti penjelasan atau informasi guru tetapi para siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa hanya mencontoh apa-apa yang dikerjakan guru dan mengingat rumus-rumus atau aturan matematika dengan tanpa makna dan pengertian.

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan memberikan tes pada empat indikator yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas berpikir (*originality*) dan berpikir elaborasi (*elaboration*). Untuk menyelesaikan masalah geometri, maka siswa harus terlebih dahulu memahami konsep atau sifat-sifat dari geometri sehingga mudah dipahami dan tidak terjadi kesalahan dalam menyelesaikan persoalan materi segiempat dan segitiga. Materi segiempat dan segitiga merupakan materi yang memiliki karakter masalah yang terbuka (*open ended*), melalui masalah yang terbuka diharapkan siswa dapat berpikir kreatif dengan menemukan berbagai alternatif jawaban dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal tersebut dikarenakan siswa dimotivasi untuk berpikir sehingga mampu menghasilkan berbagai strategi

penyelesaian yang berbeda. Selaras dengan pernyataan (Siswono, 2007) menyatakan bahwa masalah terbuka yang diberikan dapat melatih siswa dalam menafsirkan masalah sehingga siswa dapat menjadi lancar, luwes dan mampu menghasilkan berbagai penyelesaian baru. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Eviliasani, Hendriana, & Senjawati, 2018) bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat diidentifikasi dengan pemberian soal materi segiempat dan segitiga, karena materi segiempat dan segitiga membahas tentang jenis-jenis segiempat yaitu jajargenjang, belahketupat, layang-layang, dan trapesium yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru. Berdasarkan uraian yang telah diutarakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi segiempat dan segitiga?
2. Bagaimana respons siswa terhadap aktivitas dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP pada materi segiempat dan segitiga.
2. Respons siswa terhadap aktivitas dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih kreatif dalam menyelesaikan soal-soal matematika, khususnya materi segiempat dan segitiga.

2. Bagi guru

Sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sehingga para guru dapat memperbaiki pembelajaran matematika agar lebih baik lagi.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika pada pokok bahasan segiempat dan segitiga kelas VII.